

**GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU NIFAS TERHADAP
PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI PMB Z. NASUTION,
S.Tr. Keb, KECAMATAN PAYABUNGAN SELATAN,
KABUPATEN MANDAILING NATAL
TAHUN 2020**

Rahma Fitri Jaini¹ Tri Marini², Efendi Sianturi³

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan

²Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email: rahmafritrijaini1998@gmail.com, trimarinisupriartiningsih@gmail.com

**CHARACTERISTICS DESCRIPTION OF MOTHERS TOWARDS PERINEUM
WOUND HEALING IN MIDWIFERY CLINIC OF MIDWIFE Z. NASUTION, S.Tr.
Keb, PAYABUNGAN SELATAN SUBDISTRICT, MANDAILING NATAL
DISTRICT IN 2020**

ABSTRACT

Background : *Period of nipic or puerperium is the period after delivery is completed until 6 weeks or 42 days. During the period of sedation, the reproductive organs will slowly undergo changes such as the state before pregnancy. During the period of sedity it is very important to carry out treatment in order to avoid complications. On the complications of the period of sedophas is an infection that stems from the need for a way of birth the prevalence of maternity mothers experiencing perineum tearing in Indonesia in the age group of 25-30 years is 24%, and in mother aged 32-39 years us 62% .*

Method : *This research uses descriptive quantitative method by accidental sampling with slovin formula of 35 people.*

Research Results: *The results of the study obtained the majority of respondents aged 20-23 years as many as 13 people (23.64%), 24-27 years as many as 10 people (19,3%), 36-37 years as many as 2 people (3.4450, and 32-35 years only 1 person (2.22%). Bbased on, the majority of pendidikan respondents are high school as many as 17 people (30,67%) whilw pt as many as 9 people (17.36%) elementary school as many as 5 people (8,84%), and junior higt school a many as 4 people (7,54%). Parity of parity of respondents are hight school as many as 17 people (30,86%) while pt as many as 9 people (1736%), elementary schoolas may as 5 people (8,84%)and majority of early mobilization of redpondents as many as 13 people (28,86%) and less well as many as 22 people (35,36%). Based onperineum wounds perineum wounds, the majority of perineum wound healing of*

mother is normal as many as 19 people (35,67%), slow 9 people (14,56%) and fast onl 7 people (13,60%).

Conclusion: *The conclusion of this study is a description of the characteristics of the mother of nopic to the healing of wounds perineumnormal category .*

Keywords : *Perineum tear, early mobilization, parity an post partum.*

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa nifas atau puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Selama masa nifas penting sekali untuk melakukan perawatan agar terhindar dari komplikasi. Salah satu komplikasi masa nifas adalah infeksi yang berasal dari perlukaan jalan lahir. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62%.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan pengambilan sampel secara *Accidental sampling* dengan rumus slovin yang berjumlah 35 orang.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian diperoleh mayoritas responden berumur 20-23 tahun sebanyak 13 orang (23,64%), 24-27 tahun sebanyak 10 orang (19,3%), 36-37 tahun sebanyak 2 orang (3,44%), dan 32-35 tahun hanya 1 orang (2,22%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas pendidikan responden adalah SMA sebanyak 17 orang (30,67%) sedangkan PT sebanyak 9 orang (17,36%), SD sebanyak 5 orang (8,84%), dan SMP sebanyak 4 orang (7,54%). Berdasarkan paritas, mayoritas paritas responden adalah primipara sebanyak 21 orang (38,86%), sedangkan grandemultipara sebanyak 2 orang (3,44%). Berdasarkan mobilisasi dini, mayoritas mobilisasi dini responden baik sebanyak 13 orang (28,86%) dan kurang baik sebanyak 22 orang (35,26%). Berdasarkan penyembuhan luka perineum ibu nifas, mayoritas penyembuhan luka perineum ibu nifas adalah normal sebanyak 19 orang (35,67), lambat 9 orang (14,56%) dan cepat hanya 7 orang (13,60%).

Kesimpulan : Kesimpulan penelitian ini adalah gambaran karakteristik ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum kategori normal.

Kata Kunci : **Robekan perineum, mobilisasi dini, paritas dan post partum**

PENDAHULUAN

Masa dimana kondisi ibu post partum kembali ke keadaan masa sebelum hamil dikenal dengan masa nifas atau *puerperium*. Pemulihan ibu *post partum* dapat berlangsung selama 3 bulan atau 6 minggu (42 hari). Perubahan yang terjadi selama masa pemulihan ibu *post partum* diantaranya adalah perubahan fisik dan psikologis ibu (Girsang, 2019). Asuhan masa nifas diperlukan karena 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian pada masa nifas (Jaelani dkk, 2017). Selama masa nifas penting sekali untuk melakukan perawatan tepat agar terhindar dari komplikasi. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu post partum mengingat kondisi ibu masih lemah (Primadona dan Susilowati, 2015). Salah satu komplikasi masa nifas adalah infeksi yang berasal dari perlukaan pada jalan lahir (Nurjannah dkk, 2017). Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2016, luka perineum dialami oleh 57% ibu mandapatkan jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan).

Pada tahun 2016 ibu bersalin yang mengalami luka perineum 52% di karenakan persalinan dengan bayi berat lahir cukup atau lebih (Kemenkes, 2016). Robekan perineum terjadi hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya (Tulas dkk, 2017). Wanita yang melahirkan dengan partus spontan mengalami robekan perineum 32-33%, dan trauma episiotomi sebanyak 52%. Derajat luka yang dialami ibu postpartum dapat bervariasi (Girsang, 2019). Luka pada perineum ini merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman (Primadona, 2015, Nurjannah dkk, 2017). Bila tidak terjaga dengan baik, maka ibu post partum sangat rentan terkena penyakit, dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka (Fitri, 2013).

Selain penanganan yang baik, penyembuhan luka perineum dapat dipengaruhi oleh faktor karakteristik dari ibu postpartum. Salah satunya adalah umur. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62% (Kiromah dkk, 2018). Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda daripada orang tua. Orang yang sudah lanjut usianya tidak dapat mentolerir stress seperti trauma jaringan atau infeksi (Primadona dan Susilawati, 2015).

Faktor pendidikan juga berkaitan dengan penyembuhan luka. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai perawatan luka perineum (Primadona, 2015).

Paritas juga mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan perineum. Pengalaman adalah guru terbaik, apabila seseorang telah melahirkan anak yang kedua dan seterusnya, umumnya dapat melakukan perawatan perineum dengan baik karena mereka telah memperoleh pengalaman dan informasi dari kelahiran anak sebelumnya (Primadona, 2015).

Mobilisasi dilakukan dengan bertahap, dimulai dari gerakan miring kekanan dan kekiri, menggerakkan telapak kaki keatas kebawah, latihan duduk di tempat tidur, setelah merasa kuat ibu bisa turun dari tempat tidur untuk berdiri, lalu berjalan ke

kamar mandi (Susilowati, 2015). Latihan mobilisasi bermanfaat untuk meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelamin, mempercepat kesembuhan luka, melancarkan pengeluaran lochea dan mempercepat normalisasi alat kelamin dalam keadaan semula (Hasnidar, 2019).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2020 menunjukkan pada bulan Oktober- Desember terdapat 45 ibu yang melakukan persalinan di PMB Z. Nasution S.Tr. Keb. Hasil uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaram Karakteristik Ibu Nifas Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Di PMB Z. Nasution, S.Tr. Keb, Kecamatan Payabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif* untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum.

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah ibu *post partum* yang memiliki laserasi derajat I dan II yang berjumlah 59 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 35 responden pada ibu post partum yang memiliki laserasi derajat I dan derajat II “Gambaran Karakteristik Ibu Nifas Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Di PMB Z. Nasution, S.Tr. Keb, Kecamatan Payabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020. Adapun deskripsi karakteristik ibu nifas yaitu umur, pendidikan, paritas dan mobilisasi terhadap penyembuhan luka perineum sebagai berikut:

Data Umum

- 1.) Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gambar Karakteristik Responden Umur Ibu Nifas di Praktek Bidan Mandiri Z. Nasution S. Tr. Keb

No	Umur Ibu Nifas	Frekuensi	Presentasi
1.	16 – 19 Tahun	5	8,22
2.	20 – 23 Tahun	13	23,64
3.	24 – 27 Tahun	10	19,3
4.	28 – 31 Tahun	4	7,56
5.	32 – 35 Tahun	1	2,22
6.	36 – 37 Tahun	2	3,44
Jumlah		35	64,38

Berdasarkan Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden Umur Ibu Nifas di Praktek Mandiri Bidan Z. Nasution S.Tr. Keb menunjukkan bahwa frekuensi responden sebesar 13 orang pada umur 20-23 tahun dengan presentasi 23,64%. Responden dengan umur 24-27 tahun dengan frekuensi sebesar 10 orang dan presentasi sebesar 19,3%. Sementara responden dengan frekuensi terendah pada umur 32-35 tahun sebanyak 1 orang dan presentasi sebesar 2,22%.

2.) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Status Pendidikan Responden Ibu Nifas di Praktek Mandiri Bidan Z. Nasution S.Tr. Keb

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
1.	SD	5	8,84
2.	SMP	4	7,54
3.	SMA	17	30,67
4.	PT	9	17,36
Jumlah		35	64,41

Berdasarkan Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Pendidikan Responden Ibu Nifas di Praktek Mandiri Bidan Z. Nasution frekuensi responden terbanyak dengan status pendidikan SMA yaitu 17 orang dan presentasi sebesar 30,67%. Sementara frekuensi pendidikan responden terendah dengan status pendidikan SMP yaitu 4 orang dan Presentasi 7,54%.

3.) Karakteristik responden berdasarkan paritas

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristi Responden Ibu Nifas di Praktek Mandiri Bidan Z Nasution S.Tr. Keb

No	Paritas	Frekuensi	Presentasi
1.	Primipara	21	38,86
2.	Multipara	12	22,74
3.	Grandemultipara	2	3,44
Jumlah		35	65.04

Berdasarkan Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Paritas Responden Ibu Nifas di Praktek Mandiri Bidan Z. Nasution S.Tr. Keb frekuensi responen terbanyak pada paritas kelahiran primipara yaitu sebanyak 21 bayi dan presentasi sebesar 38,86%. Sementara frekuensi responden terendah pada

paritas kelahiran Grandemultipara yaitu sebanyak 2 bayi dan presentasi sebesar 3,44%.

4.) Karakteristik responden berdasarkan Mobilisasi Dini

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Mobilisasi Dini Ibu Nifas di Praktek Mandiri Bidan Z. Nasution S.Tr. Keb

No	Mobilisasi Dini	Frekuensi	Presentasi
1.	Baik	13	28,86
2.	Kurang Baik	22	35,26
	Jumlah	35	64,12

Berdasarkan Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Mobilisasi Dini Responden Ibu Nifas di Praktek Mandiri Bidan Z. Nasution S.Tr. Keb frekuensi mobilisasi dini responden terbaik terendah 13 orang dengan presentasi 28,86%. Sementara mobilisasi dini kurang baik dengan frekuensi terbesar 22 orang dan presentasi sebesar 35,26%.

Data Khusus

1.) Identifikasi gambaran ibu nifas tentang penyembuhan luka perineum

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas di Praktek Mandiri Bidan Z. Nasution S. Tr. Keb

No	Penyembuhan LukaPerineum	Frekuensi	Presentasi
1.	Cepat	7	13,60
2.	Normal	19	35,67
3.	Lambat	9	14,56
	Jumlah	35	63,83

Berdasarkan Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Peyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas di Praktek Mandiri Bidan Z. Nasution S.Tr. Keb frekuensi penyembuhan luka terbanyak adalah kategori normal yaitu 19 orang dengan presentasi 35,67%. Sementara penyembuhan luka perineum kategori cepat yaitu sebanyak 7 orang dengan presentasi 13,60% dan penyembuhan luka perineum kategori lambat sebanyak 9 orang dan presentasi sebesar 14,56%.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada Praktek Mandiri Bidan Z. Nasution STr. Keb Kabupaten Mandailing Natal Payabungan. Pada Bulan Maret - April 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki mobilisasi dini yang baik (28,86%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dua perempat responden (23,64%) berumur 20-23 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan reproduksi seorang responden dalam persalinan akan lebih muda. Menurut Winkjosastro (2002), usia reproduksi yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah umur 20 – 30 tahun sebab kehamilan di usia < 20 tahun dan > 35 tahun sering terjadi penyulit (komplikasi) baik pada ibu maupun janin.

Menurut Manuaba (2004), usia reproduksi dibagi dua reproduksi sehat umur 20 – 35 tahun dan reproduksi tidak sehat umur < 20 tahun dan < 35 tahun. Makin tua umur responden dalam persalinan maka akan semakin sulit dalam proses persalinan. Sementara usia 24 - 27 tahun masih tergolong usia dengan reproduksi tingkat yang matang.

Hal ini semakin dikuatkan dengan tingkat mobilisasi dini dari responden. Adapun hasil penelitian mobilisasi dini responden terbaik (28,86%), dari data tersebut responden tidak sepenuhnya memahami mobilisasi dini. Kurangnya informasi tentang mobilisasi dini mempengaruhi percepatan penyembuhan luka perineum. Justru sebaliknya responden yang memiliki pengalaman persalinan sebelumnya sudah cukup mengetahui mengenai mobilisasi dini.

Hal ini berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagian besar berpendidikan terakhir responden adalah SMA, yaitu sebanyak (30,67%). Meskipun pendidikan terakhir ibu SMA, ada beberapa dari responden yang belum paham mengenai mobilisasi dini. Pendidikan dalam penelitian ini tidak bisa jadi patokan mobilisasi dini yang baik dikarenakan sebagian responden yang pendidikan terakhirnya baik tingkat SD, SMP dan Perguruan Tinggi memiliki mobilisasi dini yang baik. Responden dengan pengalaman persalinan sebelumnya lebih banyak memiliki mobilisasi dini yang baik. Sementara responden yang tidak memiliki pengalaman persalinan cenderung takut dan stres sehingga mempengaruhi mobilisasi dininya.

Hal ini semakin di kuatkan dengan status paritas yang ibu miliki, dari hasil penelitian terdapat kelahiran terbanyak pada anak pertama (primipara 38,86%). Kebanyakan kelahiran pada responden adalah anak pertama, ini menunjukkan bahwa belum adanya pengalaman responden sebelumnya dalam persalinan. Sehingga penyuluhan mengenai mobilisasi dini tidak pernah di dapat. Sementara untuk kelahiran anak ke dua (multipara) dan anak ketiga atau lebih (grandemultipara) pada responden hanya sedikit.

Faktor yang mempengaruhi mobilisasi dini yang baik ada dua yaitu faktor internal yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan seperti selektivitas dan pengalaman pribadi, sementara faktor eksternal merupakan faktor diluar manusia atau lingkungan (Azwar,2011). Lingkungan memberikan pengaruh sosial pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik, dan juga hal yang buruk tergantung pada sifat kelompok (Azwar,2011). Responden dalam menjalankan mobilisasi dini harus memperhatikan asupan makanan yang bergizi.

Penyembuhan luka perineum responden merupakan pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu dalam masa kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genatik seperti pada waktu sebelum hamil. Menurut Smeltzer (2002), faase-fase penyembuhan luka perineum pada ibu nifas ada fase inflamasi (1 sampai 4 hari), fase proliforative (5 sampai 20 hari), dan fase maturasi (21 sampai satu bulan atau bahkan tahunan). Penyembuhan luka perineum responden kategori cepat (13,60%) dan normal (35,67%), dalam hal ini hampir dari setengah responden mengalami peningkatan dalam penyembuhan luka perineum. Responden paham akan perawatan luka perineum dan melaksanakan arahan dari bidan.

Menurut Hamilton (2007), kecepatan penyembuhan tergantung pada letak dan kedalaman insisi luka. Luka dikatakan sembuh jika terjadi kontinuitas lapisan kulit dan kekuatan jaringan kulit mampu atau tidak mengganggu untuk melakukan aktifitas normal. Mobilisasi dini cepat penyembuhan lukanya karena diduga responden tidak merasakan kekhawatiran berlebihan untuk bergerak. Responden tidak menolak jika diarahkan melakukan mobilisasi dari tempat tidur ke kamar kecil dan mengikuti arahan menyusuhi bayinya dengan posisi miring ke kiri dan kanan yang berfungsi memperlancar sirkulasi darah dan mengurangi infeksi.

Penyembuhan luka perineum lambat karena responden tidak berinisiatif menyusui bayinya sehingga tidak ada pergerakan serta itu merasa takut dan menolak beranjak bangun dari tempat tidur. Responden takut jika jahitan pada perinum terbuka dan memilih buang air kecil di tempat tidur. Responden dengan status jarang melakukan mobilisasi dini tetapi penyembuhan luka perineum cepat karena responden sering mengkonsumsi makanan yang bergizi berupa sayur-sayuran, ikan, daging, buah-buahan, dan kebutuhan nutrisi yang cukup, serta personal hygiene yang teratur dilakukan setiap hari. Responden tersebut paham akan pentingnya gizi yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran karakteristik ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum di Praktek Mandiri Bidan Z. Nasution S.Tr. Keb Tahun 2020 yang dilakukan terhadap 35 orang responden, maka beberapa kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan umur, mayoritas responden berumur 20-23 tahun sebanyak 13 orang (23,64%) dan responden umur 24-27 tahun sebanyak 10 orang (19,3%). Responden dengan minoritas umur 32-35 tahun 1 orang (2,22%) dan responden dengan umur 36-37 tahun sebanyak 2 orang (3,44%).
2. Responden berdasarkan pendidikan yang paling mayoritas adalah pendidikan akhir tingkat SMA sebanyak 17 orang (30,67%). Sementara responden dengan pendidikan paling minoritas adalah pendidikan akhir SMP sebanyak 4 orang (7,54%) .
3. Berdasarkan paritas responden, mayoritas kelahiran di Praktek Mandiri Bidan Z. Nasution S.Tr. Keb adalah paritas primipara (anak pertama) sebanyak 21 oarang anak (38,86%). Sementara kelahiran minoritas terdapat pada paritas grandemultipara (anak ke 3-5) sebanyak 2 orang anak (3,44%).
4. Berdasarkan mobilisasi dini ibu nifas di Praktek Mandiri Bidan Z. Nasution S.Tr. Keb, mobilisasi dini ibu nifas kategori terbaik mayoritas responden sebanyak 13 orang (28,86%) dan mobilisasi dini ibu nifas minoritas kategori kurang baik sebanyak 22 orang (35,26%). Responden tidak sepenuhnya memahami mobilisasi dini, kurangnya informasi tentang mobilisasi dini yang di dapat oleh responden sehingga hanya beberapa responden yang memiliki mobilisasi dini dengan kategori baik.

Penyembuhan luka perineum ibu nifas di Praktek Mandiri Bidan Z. Nasution S.Tr.Keb, mayoritas ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum dengan kategori cepat hanya 7 orang ibu (13,60%) dan penyembuhan luka perineum normal sebanyak 19 orang ibu (35,67%), Hal ini sudah termasuk dalam kategori baik karena setengah dari populasi dalam penelitian ini sudah memahami tata cara perawatan luka perineum.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran karakteristik ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum di Praktek Mandiri Bidan Z. Nasutioan S.Tr. Keb Tahun 2020 yang dilakukan terhadap 35 responden, maka saran-saran yang diperoleh sebagai berikut.

1. Disaran kepada Praktek Bidan Mandiri Z. Nasution S.Tr. Keb, khususnya pelayanan kebidanan untuk melakukan sosialisai atau kegiatan lainnya guna menambah wawasan ibu tentang manfaat mobilisasi dini untuk bekal persalinan ibu.
2. Disarankan kepada ibu postpartum agar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan saat kehamilan agar mobilisasi dini yang di peroleh baik serta mengikuti saran-saran dari bidan ataupun dokter kandungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, dan Suharisimi.2014. Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Fitri E. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin. Banda Aceh. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah.
3. Fatimah. 2019. Pijat Perineum. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
4. Girsang B.M., Darti N.A., Simamora R, dan Karo E.I. 2019. Gambaran Karakteristik Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Dengan Hidroterapi Sitz Bath. *Jurnal Keperawatan Respati*. Yogtakarta 6 (3) 666 – 671.
5. Hasnidar. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas di UPTD Puskesmas Watampone. 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.
6. Jaelani. A.K., Putri M., dan Lubis N.A. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Makanan Gizi Seimbang Dengan Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Endurance*. Nomor 2 (1) 31 – 36.
7. Kementerian Kesehatan. 2015. Pedoman Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
8. Kementerian Kesehatan. 2015. Riset dan Teknologi Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
9. Kementerian Kesehatan. 2016. Perawatan Ibu Hamil. Yogyakarta: Trans Info Media.

10. Kiromah N. Z.W., Lestari S., dan Astuti D. P. 2018. Penerapan Pemberian Madu Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum. The 8th. University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
11. Kementrian Riset Dan Teknologi. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Jakarta : KBB 2018.
12. Mas'adah S. 2010. Hubungan Antara Kebiasaan Berpantang Makanan Tertentu Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Masa Nifas. Jurnal : Diakses Tanggal 20 Januari 2020.
13. Marmi. 2017. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
14. Nurjannah S., Puspitaningrum D., dan Ismawati R. 2017. Hubungan Karakteristik Dengan Perilaku Ibu Nifas Dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Semarang. Universitas Muhammadiyah.
15. Pancawan Y. 2019. Sumber Berhasil Tekan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Diakses dari <http://www.mediaindonesia.com/read/detail/280473-sumut-berhasil-tekan-angka-kematian-ibu-dan-bayi>. Tanggal Akses 19 Januari 2020.
16. Primadona P., dan Susilowati D. 2015. *The Process Of Healing Proliferation*. Profesi. Nomor (13) 1-5.
17. Rukiyah A. Y. 2016. Asuha Kebidanan III (Nifas). Jakarta: Selemba Medika.
18. Susilowati. 2015. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ibu Nifas Dalam Pelaksanaan Mobilisasi Dini. Info Kesehatan. Nomor 5 (1)
19. Tulus V. D. P., Kundre R., dan Bataha Y. 2017. Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Postpartum di Rumah Sakit Pancaran Kasih. Manado. E-Jurnal Keperawatan. Nomor 5 (1).
20. WHO. 2018. Key Facts and Maternal Mortality. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheet/detail/maternal-mortality>. Diakses Tanggal 21 Januari 2020.